

## PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP PROFESSIONAL LEARNING COMMUNITY GURU SMP NEGERI DI MATARAM

Adella Kusnul Mas'ulla

Windasari

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

[adella.20053@mhs.unesa.ac.id](mailto:adella.20053@mhs.unesa.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari kepemimpinan pembelajaran dan budaya organisasi terhadap *Professional Learning Community* guru SMP Negeri di Mataram. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dimana di dalamnya terdapat sejumlah 3 variabel yakni kepemimpinan pembelajaran ( $X_1$ ), budaya organisasi ( $X_2$ ) dan *Professional Learning Community* ( $Y$ ). Populasi di penelitian ini yakni ialah guru SMP Negeri se-Kota Mataram dengan total 24 satuan pendidikan dan sampel sebanyak 278 guru. Berdasarkan hasil analisis penelitian didapati kepemimpinan pembelajaran berpengaruh terhadap *Professional Learning Community* dibuktikan dengan hasil uji T yakni nilai signifikansi  $0,00 < \text{nilai alpha } 0,05$ . Pada variabel budaya organisasi juga didapati hasil bahwa budaya organisasi berpengaruh terhadap *Professional Learning Community* dibuktikan dengan hasil uji T yakni nilai signifikansi  $0,00 < \text{nilai alpha } 0,05$ . berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan didapati hasil bahwa nilai signifikansi  $0,00 < \text{nilai alpha } 0,05$  artinya kepemimpinan pembelajaran dan budaya organisasi berpengaruh secara bersamaan terhadap *Professional Learning Community* guru SMP Negeri di Mataram.

**Kata kunci :** Kepemimpinan Pembelajaran, Budaya Organisasi, Professional Learning Community

### Abstract

This research aims to determine the influence of learning leadership and organizational culture on State Middle School Professional Learning Community Teachers in Mataram. This research uses a quantitative approach, there are three variables, namely learning leadership ( $X_1$ ), organizational culture ( $X_2$ ) and Professional Learning Community ( $Y$ ). The population in this study were state junior high school teachers in Mataram City with a total of 24 educational units and a sample of 278 teachers. Based on the results of the research analysis, it was found that the influence of learning leadership on the Professional Learning Community was proven by the results of the T test, namely a significance value of  $0.00 < \text{alpha value of } 0.05$ . In the organizational culture variable, the results also showed that organizational culture had an influence on the Professional Learning Community as evidenced by the results of the T test, namely a significance value of  $0.00 < \text{alpha value of } 0.05$ . Based on the results of the F test that has been carried out, the results show that the significance value is  $0.00 < \text{alpha value } 0.05$ , meaning that learning leadership and organizational culture simultaneously influence Teachers in the Professional Learning Community of Public Middle Schools in Mataram.

**Keywords :** Instructional Leadership, Organizational Culture, Professional Learning Community

## PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu elemen penting untuk mempengaruhi kemajuan sebuah bangsa. Pada saat ini dunia pendidikan mengalami transformasi yang cepat, baik dalam metode pengajaran maupun teknologi pendukungnya. Hal ini menjadikan satuan pendidikan harus mampu untuk beradaptasi pada era seperti ini. Pendidikan yang berkualitas tidak lepas dari adanya SDGs, SDG 4 menekankan bahwa pendidikan berkualitas sangat penting dalam menggaioi capaian pembangunan berkelanjutan lainnya (Yani et al., 2023). Elemen kunci yang dinilai dapat memberikan pengaruh akan keberhasilan dalam proses pembelajaran dalam lingkungan pendidikan adalah peran guru.

Guru profesional ialah seorang pendidik yang selalu memperhatikan kualitas dalam layanan dan produknya. Guru harus dapat memaksimalkan seluruh kemampuannya dalam mendidik siswa dengan potensinya dan memenuhi kebutuhan negara dan masyarakat. Diharapkan individu-individu tersebut memiliki kemampuan untuk bersaing dalam dunia akademik dan dunia kerja, dengan fokus pada hasil dan standar kelulusan sekolah. Maka dari itu profesionalisme guru merupakan sebuah kebutuhan yang sangat penting dan harus segera dikembangkan seiring dengan persaingan yang ketat pada zaman globalisasi sekarang. Diperlukan seorang yang tepat serta ahli dibidangnya agar nantinya mampu menghasilkan yang sesuai dengan keinginan (Najri, 2020). Berdasarkan data di Dapodik Kemendikbud jumlah presentase guru bersertifikasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Mataram memiliki presentase sebesar 49,89% dari total guru keseluruhan 914 orang. Maka dari itu perlu adanya pengembangan yang menunjang profesional guru agar pembelajaran di sekolah mencapai hasil baik. Sebuah strategi yang bisa dipergunakan dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah mewadahnya dengan PLC.

Professional Learning Community merupakan sebuah wadah untuk membangun sebuah usaha diantara para tenaga pendidik untuk menuju profesionalisme guru yang berkualitas dan bisa menyebarkan pengaruhnya ke setiap satuan pendidikan yang ditempati. Dengan terlibatnya pendidik dalam PLC akan menjadikan terwujudnya pemberdayaan yang baik untuk seluruh elemen pendidikan dan tentunya juga bermanfaat bagi pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas. PLC dibentuk atas dasar komunikasi dan nilai kemanusiaan yang baik serta adanya diskusi yang dilakukan secara terus – menerus. Kolaborasi dalam PLC menjadi fokus utama yang diperhatikan dengan mendorong kerjasama dan ide untuk seluruh anggota yang terlibat (Harjaya & Idawati, 2022). Meskipun berbagai organisasi ini menawarkan banyak manfaat dalam pendidikan, masih ada beberapa hambatan untuk melakukannya seperti kurangnya pembinaan, kurangnya kepedulian dari anggota, tidak adanya pendanaan, kurangnya kesadaran dan partisipasi guru, serta tidak adanya kegiatan rutin yang dilakukan. Oleh karena, penting untuk dapat mengetahui apa saja yang menjadi faktor mendukung berjalannya PLC ini.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Jeffri (2019) didapati hasil bahwa kepemimpinan pembelajaran era 21 memiliki pengaruh yang positif serta signifikan dan memiliki hubungan yang kuat dengan penerapan PLC di sekolah. Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah harus mampu membuat pembinaan profesional dengan fokus pada meningkatkan kinerja pembelajaran di sekolah. Menurut Bush & Glover (2003) kepemimpinan pembelajaran merupakan sebuah bentuk kepemimpinan yang memfokuskan kepada keterkaitan dengan pembelajaran seperti kurikulum, pengembangan dalam komunitas belajar sekolah, layanan prima pembelajaran, evaluasi pembelajaran, pengembangan guru, serta proses pembelajaran. Hal tersebut perlu dilakukan karena

kepemimpinan pembelajaran sangat penting untuk membina profesionalisme guru.

Kepemimpinan pembelajaran adalah sebuah multidimensional construct yang memiliki kaitan dengan cara kepala sekolah yang mampu mengkoordinir dan mengorganisir kehidupan kerja dalam sekolah yang tidak hanya dalam aspek prestasi dan pengalaman belajar, namun juga perihal lingkungan kerja dalam satuan pendidikan. Berdasarkan data rapor pendidikan publik mengenai kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah SMP se Kota Mataram di dapati hasilnya adalah terbatas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan pembelajaran di tingkat SMP Kota Mataram masih belum terlaksana dengan baik. Kepemimpinan pembelajaran belum mengacu kepada visi dan misi satuan pendidikan, belum mampu memberikan dorongan dalam perencanaan, praktik, serta evaluasi pembelajaran dengan diorientasikan terhadap peningkatan capaian belajar peserta didik.

Selain kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah, budaya organisasi juga merupakan sebuah aspek yang penting dalam penerapan PLC. Berdasarkan penelitian dari Moraal dkk (2020) juga menyatakan dan menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan akan budaya organisasi sekolah terhadap komunitas pembelajaran professional guru di satuan pendidikan. Robbins & Judge (2015) menyatakan bahwa budaya organisasi merupakan suatu hal yang menjadi yang menjadikan pembeda dengan organisasi lainnya. Setiap organisasi tentunya pasti memiliki pemahaman yang berbeda – beda. Dalam sekolah terdapat sebuah interaksi yakni antara individu dengan lingkungannya yang saling berpengaruh baik dari segi sosial maupun fisik. Budaya organisasi memiliki peran yang penting untuk menentukan perkembangan sebuah organisasi. Organisasi akan berkembang baik apabila budaya organisasi yang ada mampu mendukung dan merangsang semangat

kerja individu di dalamnya.

Penelitian yang dilakukan Musta'in (2020) menjelaskan bahwa budaya organisasi di satuan pendidikan Kota Mataram masih memiliki tingkatan yang rendah hal ini karena budaya di sekolah masih terasa monoton akibat setiap sekolah diharuskan tunduk mengikuti petunjuk teknis dari atasan dengan bentuk yang sama, tanpa memperhatikan keadaan unik masing-masing sekolah. Sejauh ini, sekolah belum memiliki kebebasan untuk menciptakan inovasi atau menunjukkan inisiatif untuk menjadi berbeda dari sekolah lain, meskipun tetap mengikuti visi pendidikan secara umum. Hal ini terlihat dari keterlibatan warga sekolah yang masih minim dalam mengambil keputusan, kurangnya terbuka dalam komunikasi yang hanya satu arah, kolaborasi tim yang tidak maksimal disebabkan ada guru yang memiliki ego, serta kurangnya budaya untuk melakukan perbaikan dengan efektif dan terus-menerus di seluruh lingkungan sekolah.

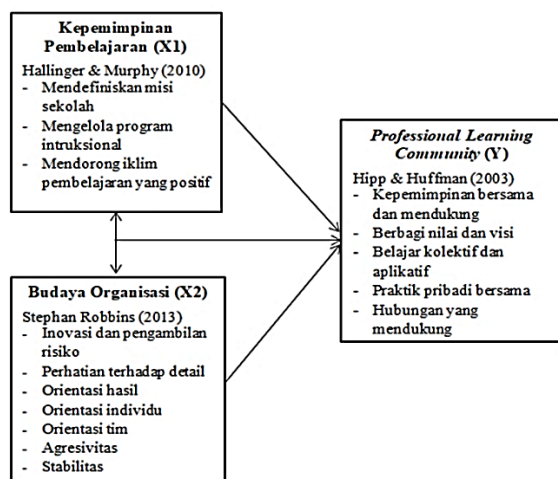
Berdasarkan rasional peneliti yang didasarkan pada teori peneliti terdahulu maka hal tersebut perlu dilakukan penelitian. Peneliti beranggapan bahwa kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan budaya organisasi dapat meningkatkan berjalannya Professional Learning Community. Maka peneliti melakukan penelitian yang memiliki judul “Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran Dan Budaya organisasi Terhadap Professional Learning Community Guru di Mataram.”

## **METODE**

### **Jenis dan Rancangan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) metode kuantitatif merupakan metode penelitian dengan berdasar pada landasan filsafat positivisme yang dipergunakan dalam meneliti suatu permasalahan menggunakan data yang berupa angka dan diukur menggunakan uji statistik untuk menemukan sebuah kesimpulan. Penelitian ini dilakukan untuk

mengetahui apakah dari 2 (dua) variabel independen yaitu kepemimpinan pembelajaran dan budaya organisasi berpengaruh dengan variabel dependen yaitu Professional Learning Community. Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1. Kerangka Penelitian**

### Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri yang berada di Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kota Mataram memiliki 6 kecamatan yaitu Kecamatan Selaparang (5 SMP Negeri), Kecamatan Cakranegara (2 SMP Negeri), Kecamatan Sekarbela (3 SMP Negeri), Kecamatan Sandubaya (5 SMP Negeri), Kecamatan Mataram (4 SMP Negeri), dan Kecamatan Ampenan (4 SMP Negeri). Dari keseluruhan terdapat sejumlah 24 SMP yang berstatus Negeri. Adapun perihal waktu dilakukannya penelitian ini dilakukan di bulan September 2023 hingga Desember 2023.

### Populasi dan Sampel

Populasi diambil dari seluruh guru Sekolah Menengah Pertama Negeri yang berada pada wilayah Kota Mataram. Adapun jumlah seluruh guru pada jenjang SMP Negeri di Kota Mataram menurut Data Pokok Pendidikan (Dapodik) Direktorat Jenderal Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi terdapat 914 guru yang tersebar pada 24 SMP Negeri di Kota Mataram.

Dalam penelitian sampel dihitung dengan rumus Slovin yang memiliki nilai toleransi ketidakteelitian sebesar 5% sehingga diperoleh hasil sebesar 278 guru yang menjadi sampel. Adapun untuk teknik dalam pengambilan sampling adalah dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yakni teknik dalam pengambilan sampel berdasarkan populasi dengan secara acak atau *random* tanpa melihat kedudukan dalam populasi yang digunakan untuk penelitian (Sugiyono, 2017).

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kuantitatif ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket atau kuesioner yang disebar kepada responden melalui *google form*. Skala Likert digunakan dalam penelitian guna mengukur hasil jawaban dari responden. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa dalam penelitian skala Likert dipergunakan dalam pengukuran argumen, sikap dan persepsi tentang fenomena yang terjadi. Adapun skala likert yang digunakan adalah 1-4 dengan sebagai berikut.

**Tabel 1. Skala Likert**

| Jawaban             | Skor |
|---------------------|------|
| Sangat Setuju       | 4    |
| Setuju              | 3    |
| Tidak Setuju        | 2    |
| Sangat Tidak Setuju | 1    |

### Teknik Analisis Data

#### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas ialah sebuah pengukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan dari instrumen yang akan digunakan untuk penelitian (Arikunto Suharsimi, 2010). Sedangkan menurut Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa validitas merupakan sebuah uji yang menunjukkan bahwa instrumen yang telah disusun oleh peneliti dinilai valid untuk dapat mengukur suatu variabel yang nantinya akan diukur. Dengan hal ini dapat diketahui melalui apabila  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan  $\alpha = 0,05$  (5%) maka instrument tersebut dapat dikatakan valid. Namun sebaliknya jika  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel maka instrumen dinyatakan

tidak valid. Adapun hasil uji validitas dijabarkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

| Variabel                  | Jumlah Item | Total Item Valid        |
|---------------------------|-------------|-------------------------|
| Kepemimpinan Pembelajaran | 22          | 22                      |
| Budaya Organisasi         | 28          | 27 (Item 7 tidak valid) |
| PLC                       | 33          | 33                      |

Reliabilitas dapat tercipta apabila dalam hasil penelitian terdapat persamaan data dalam kurun waktu yang beda (data konsisten) walaupun telah diukur berkali – kali (Sugiyono, 2017). Untuk mengetahui instrumen yang dirancang dapat dipercaya kebenarannya atau tidak maka harus dilakukan uji reliabilitas instrumen penelitian. Penelitian ini, rumus Alpha Cronbach digunakan dalam uji reliabilitas dengan ketentuan apabila nilai koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,60 instrumen dinyatakan reliabel, namun jika sebaliknya maka instrumen dinyatakan tidak reliabel (Cronbach, 1941). Adapun hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel                  | Kriteria Penilaian (L.J. Cronbach) | Nilai Cronbach | Number of item | Keputusan |
|---------------------------|------------------------------------|----------------|----------------|-----------|
| Kepemimpinan Pembelajaran | 0.6                                | 0.894          | 22             | Reliabel  |
| Budaya Organisasi         | 0.6                                | 0.938          | 28             | Reliabel  |
| PLC                       | 0.6                                | 0.961          | 33             | Reliabel  |

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas ialah uji yang dipergunakan untuk mengetahui distribusi sampel yang diuji sebanding dengan distribusi normal populasi asalnya atau tidak.

### b. Uji Linearitas

Uji ini dipergunakan dalam mengetahui hubungan antara dua variabel, yang satu merupakan

variabel independen dan yang lainnya merupakan variabel dependen tersebut bersifat linier atau sebaliknya.

### c. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengukur adanya korelasi antara variabel bebas oleh karena itu, hanya penelitian regresi linier berganda yang dapat digunakan untuk menilai hasilnya.

## 3. Analisis Data

### a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Merupakan sebuah teknik analisis data yang digunakan untuk mengukur dan menguji sejauh mana hubungan antara masing – masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

### b. Analisis Regresi Linear Berganda

Merupakan sebuah teknik analisis pengembangan dari regresi linier sederhana dengan menggunakan alat yang berguna untuk mengetahui tentang hubungan antara dua variabel bebas dengan satu variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan guna mengetahui adanya distribusi yang mirip dengan distribusi normal atau tidak terhadap data yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan Asymp. Sig. (2-tailed) di program SPSS versi 25 untuk menjalankan pengujian ini. Jika nilai probabilitas > 0,05, dapat dianggap bahwa populasi memiliki distribusi normal. Namun jika sebaliknya maka data tidak memiliki distribusi normal. Hasil dari uji ini didapati hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 sehingga dapat dikatakan berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                  |      | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|------|-------------------------|
| N                                |      | 278                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean | .0000000                |

|                          |                |                     |
|--------------------------|----------------|---------------------|
|                          | Std. Deviation | 7.18249248          |
| Most Extreme Differences | Absolute       | .040                |
|                          | Positive       | .040                |
|                          | Negative       | -.038               |
| Test Statistic           |                | .040                |
| Asymp. Sig. (2-tailed)   |                | .200 <sup>c,d</sup> |

## 2. Uji Linearitas

Uji ini dilakukan dengan metode *test for linearity* pada perangkat lunak SPSS versi 25 untuk Windows. Hasilnya dapat dinyatakan bahwa hubungan antara kedua variabel bebas terikat bersifat linear jika nilai signifikansi Probabilitas (P) > 0,05. Namun jika sebaliknya maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) bersifat tidak linear. Berikut hasil uji linearitas dari variabel X1 dan Y.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas X1 dan Y

|               |         |                   | ANOVA Table |     |           |         |      |
|---------------|---------|-------------------|-------------|-----|-----------|---------|------|
|               |         |                   | Sum of      |     | Mean      |         |      |
|               |         |                   | Squares     | df  | Square    | F       | Sig. |
| Y             | Between | (Combined)        | 19075.041   | 20  | 953.752   | 13.096  | .000 |
| *             | Groups  | Linearity         | 18092.837   | 1   | 18092.837 | 248.442 | .000 |
| X1            |         | Deviation         | 982.204     | 19  | 51.695    | .710    | .808 |
|               |         | from<br>Linearity |             |     |           |         |      |
| Within Groups |         |                   | 18716.056   | 257 | 72.825    |         |      |
| Total         |         |                   | 37791.097   | 277 |           |         |      |

Berdasarkan hasil uji tersebut didapat bahwa nilai signifikansi sebesar

### Coefficients<sup>a</sup>

|       |    | Collinearity Statistics |       |
|-------|----|-------------------------|-------|
| Model |    | Tolerance               | VIF   |
| 1     | X1 | .513                    | 1.950 |
|       | X2 | .513                    | 1.950 |

a. Dependent Variable: Y

0,808. Artinya, hasil (*deviation from linearity*) yaitu 0,808 > 0,05. Jadi, dengan hasil tersebut dapat dikatakan pengaruh antara kedua variabel kepemimpinan pembelajaran dan

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas X1 dan Y

|               |         |                   | ANOVA Table |     |         |         |      |
|---------------|---------|-------------------|-------------|-----|---------|---------|------|
|               |         |                   | Sum of      |     | Mean    |         |      |
|               |         |                   | Squares     | df  | Square  | F       | Sig. |
| Y             | Between | (Combined)        | 23523.810   | 25  | 940.952 | 16.620  | .000 |
| *             | Groups  | Linearity         | 21475.455   | 1   | 21475.4 | 379.316 | .000 |
| X2            |         | Deviation         | 2048.355    | 24  | 85.348  | 1.507   | .065 |
|               |         | from<br>Linearity |             |     |         |         |      |
| Within Groups |         |                   | 14267.287   | 252 | 56.616  |         |      |
| Total         |         |                   | 37791.097   | 277 |         |         |      |

Berdasarkan hasil uji tersebut didapat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,808. Artinya, hasil (*deviation from linearity*) yaitu 0,065 > 0,05. Jadi, dengan hasil tersebut dapat dinyatakan pengaruh antara kedua variabel budaya organisasi dan *Professional Learning Community* memiliki hubungan yang linear.

## 3. Uji Multikolinieritas

Sebuah model regresi dianggap baik jika tidak ada korelasi dalam variabel independen di dalamnya. Pemeriksaan multikolinieritas ini dilakukan dengan melihat (*VIF*) dan *tolerance* menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25 untuk Windows. Apabila nilai VIF > 10 atau *tolerance* < 0,10, dapat disimpulkan bahwa multikolinieritas terjadi. Namun jika sebaliknya dianggap bahwa tidak ada multikolinieritas. Dalam uji ini didapat tidak adanya gejala multikolinieritas karena didapat hasil nilai *tolerance* 0,513 > 0,10 dan nilai VIF 1,950 < 10. Hasil uji multikolinieritas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

### Hasil Uji Analisis Data

#### 1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis regresi sederhana

dengan menggunakan Uji T pada perangkat lunak SPSS versi 25 for Windows. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel kepemimpinan pembelajaran (X1) terhadap *Professional Learning Community* (Y) serta pengaruh antara variabel budaya organisasi (X2) terhadap *Professional Learning Community* (Y). Berikut adalah hasil dari analisis uji regresi sederhana ini:

- a. Hasil uji pengaruh kepemimpinan pembelajaran (x1) terhadap *Professional Learning Community* (y)

Uji T dalam hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan pembelajaran (X1) terhadap *Professional Learning Community* (Y). Adapun kriteria pengujian dalam uji T ini adalah apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hasilnya tidak terdapat pengaruh antara kedua variabel. Kemudian apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh antara kedua variabel. Dalam hasilnya uji initerdapat pengaruh antara kepemimpinan pembelajaran (x1) terhadap *Professional Learning Community* (y) karena didapati hasil nilai signifikansi uji T yakni  $0,000 < 0,05$ . Berikut tabel hasil Uji T.

**Tabel 8. Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel X1 dan Y**

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |     |             |         |                   |
|--------------------|------------|----------------|-----|-------------|---------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F       | Sig.              |
| 1                  | Regression | 18092.837      | 1   | 18092.837   | 253.506 | .000 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 19698.260      | 276 | 71.371      |         |                   |
|                    | Total      | 37791.097      | 277 |             |         |                   |

a. Dependent Variable: PLC

b. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Pembelajaran

- b. Hasil uji pengaruh budaya organisasi (x2) terhadap *Professional Learning Community* (y)

Uji T dalam hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi (x2) terhadap *Professional Learning Community* (Y). Adapun kriteria pengujian dalam uji T ini adalah apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hasilnya tidak terdapat pengaruh antara kedua variabel. Kemudian apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh antara kedua variabel. Dalam hasilnya uji initerdapat pengaruh antara budaya organisasi (x2) terhadap *Professional Learning Community* (y) karena didapati hasil nilai signifikansi uji T yakni  $0,000 < 0,05$ . Berikut tabel hasil Uji T.

**Tabel 9. Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel X2 dan Y**

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |     |             |         |                   |
|--------------------|------------|----------------|-----|-------------|---------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F       | Sig.              |
| 1                  | Regression | 21475.455      | 1   | 21475.455   | 363.285 | .000 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 16315.642      | 276 | 59.115      |         |                   |
|                    | Total      | 37791.097      | 277 |             |         |                   |

a. Dependent Variable: PLC

b. Predictors: (Constant), Budaya Organisasi

2. Analisis Regresi Linier Berganda (Uji F)  
Tujuan dari uji ini adalah untuk menentukan apakah terdapat pengaruh antara variabel kepemimpinan pembelajaran (X1) dan budaya organisasi (X2) terhadap *Professional Learning Community* (Y). Adapun kriteria pengujian dalam uji F ini adalah apabila nilai signifikansi uji F  $> 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh antara kedua variabel bebas dan terikat. Kemudian apabila nilai signifikansi uji F  $< 0,05$  terdapat pengaruh antara kedua variabel. Berdasarkan uji yang telah dilakukan didapati hasil signifikansi uji F yakni  $0,000 < 0,05$ . Maknanya variabel kepemimpinan pembelajaran dan budaya organisasi berpengaruh secara bersamaan terhadap *Professional Learning Community*. Hasil uji F tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 10. Hasil Uji F Variabel X1 dan X2 terhadap Y**

| ANOVA <sup>a</sup> |                |     |             |         |                   |
|--------------------|----------------|-----|-------------|---------|-------------------|
| Model              | Sum of Squares | df  | Mean Square | F       | Sig.              |
| 1 Regression       | 23501.166      | 2   | 11750.583   | 226.132 | .000 <sup>b</sup> |
| Residual           | 14289.931      | 275 | 51.963      |         |                   |
| Total              | 37791.097      | 277 |             |         |                   |

a. Dependent Variable: PLC

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran (X1) Terhadap *Professional Learning Community* (Y) Guru SMP Negeri di Mataram

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel kepemimpinan pembelajaran (X1) berpengaruh terhadap *Professional Learning Community* (Y) guru SMP di Mataram. Berdasarkan hasil uji T yang telah dilakukan hasilnya nilai signifikasi  $0,00 < 0,05$ . Maknanya, kepemimpinan pembelajaran (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Professional Learning Community* (Y) guru SMP di Mataram. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu dengan topik bahasan yang hampir sama yakni oleh Zheng dkk (2019) yang meneliti mengenai hubungan kepemimpinan pembelajaran, professional learning communities dan teacher self-efficacy di Cina. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap berjalannya *Professional Learning Community* guru di Cina. Kepemimpinan pembelajaran yang diteliti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap 5 komponen *Professional Learning Community* yakni nilai dan tujuan bersama, aktifitas kolaborasi, fokus terhadap pembelajaran siswa, praktik pribadi bersama, dan dialog reflektif.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang relevan dari Jeffri (2019) membahas mengenai tahap kepemimpinan pembelajaran pada era 1

dan penerapan Komunitas Pembelajaran Profesional atau *Professional Learning Community* serta membahas mengenai pengaruh dari kepemimpinan pembelajaran terhadap *Professional Learning Community*. Dalam penelitian tersebut didapati hasil bahwa kepemimpinan pembelajaran era 21 memiliki pengaruh yang positif serta signifikan dan memiliki hubungan yang kuat dengan penerapan *Professional Learning Community* di sekolah. Hal ini sejalan dengan Hussein Mahmood (2008) yang menyatakan bahwa seorang kepala sekolah perlu adanya upaya untuk mengarahkan satuan pendidikan pada perubahan yang ditekankan pada pengembangan budaya sekolah melalui *Professional Learning Community* dengan berfokus pada pengembangan guru dan peningkatan hasil belajar siswa.

Menurut Ahmad & Wahab (2021) dalam penelitiannya mengenai hubungan antara kepimpinan instruksional kepala sekolah dengan komunitas pembelajaran profesional guru di sekolah menengah, pada hasilnya ditemui bahwa terdapat korelasi yang positif antara kepemimpinan pembelajaran dan *Professional Learning Community*. Dalam hasilnya kepala sekolah mempraktikkan kepemimpinan pembelajaran pada tingkatan tinggi berfokus pada perubahan untuk mewujudkan budaya pembelajaran pada guru, dimana budaya ini nantinya tentu akan memiliki dampak positif untuk memperbaiki pengajaran yang dilakukan di sekolah. Hal tersebut sejalan dengan Walker (2010) yang menyatakan bahwa budaya pembelajaran guru yang positif, komunitas pembelajaran profesional guru secara kolektif memiliki peran penting dalam mencapai perubahan yang diinginkan oleh sekolah.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan pada SMP Negeri di Kota Mataram dapat membuktikan teori dan penelitian terdahulu mengenai



pengaruh kepemimpinan pembelajaran terhadap Professional Learning Community. Hal ini juga membuktikan bahwa setiap dimensi atau indikator yang ada pada kepemimpinan pembelajaran dapat mempengaruhi keberhasilan berjalannya *Professional Learning Community* di setiap satuan pendidikan. Sehingga dengan hal ini jika kepemimpinan pembelajaran diterapkan dengan baik dan efektif maka tentunya juga akan menjadikan *Professional Learning Community* di satuan pendidikan akan semakin efektif pula pelaksanaannya.

2. Pengaruh Budaya Organisasi (X2) Terhadap *Professional Learning Community* (Y) Guru SMP Negeri di Mataram

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel budaya organisasi (X2) terhadap *Professional Learning Community* (Y) guru SMP di Mataram. Berdasarkan hasil uji T yang telah dilakukan hasilnya nilai signifikasi  $0,00 < 0,05$ . Maknanya, budaya organisasi (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Professional Learning Community* (Y) guru SMP di Mataram. Hasil ini didukung oleh penelitian terdahulu dengan topik bahasan yang hampir sama yakni oleh Khan,dkk (2021) yang meneliti mengenai beberapa aspek dari persepsi guru yang dapat mempengaruhi berjalannya *Professional Learning Community*. Didapati hasil yang signifikan dan positif akan pengaruh budaya organisasi terhadap berjalannya *Professional Learning Community* di daerah tersebut. Para guru memiliki persepsi yang tinggi terhadap budaya sekolah dan menunjukkan adanya budaya positif dan kepercayaan sekolah tempat para guru berbagi pandangan dan pendapat mereka. Hal ini sejalan dengan temuan Engels dkk (2008) dimana budaya sekolah yang positif akan mampu memelihara serta mendorong pengembangan guru dan pembelajaran siswa yang signifikan.

Berdasarkan penelitian dari Moraal dkk (2020) dalam penelitiannya yang meneliti tentang hubungan visi sekolah, budaya organisasi sekolah, dan komunitas pembelajaran professional juga mendukung dari hasil penelitian yang peneliti peroleh. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan akan budaya organisasi sekolah terhadap komunitas pembelajaran professional guru di satuan pendidikan. Hal ini menandakan bahwa semakin baik budaya sekolah yang diterapkan maka juga akan semakin efektif pula pelaksanaan komunitas pembelajaran professional di satuan pendidikan.

Budaya organisasi sekolah menjadi salah satu faktor yang berjalannya *Professional Learning Community* di satuan pendidikan. Hal ini didukung oleh penelitian dari Punnkam & Suwanwong (2019) yang mengemukakan bahwa faktor keberhasilan utama dari *Professional Learning Community*. Pada hasil tersebut dijelaskan terdapat 5 faktor utama yang menjadi faktor keberhasilannya diantaranya adalah visi misi sekolah, budaya sekolah, struktur organisasi, efisiensi teknologi, dan penguatan motivasi. Dalam hal ini untuk menciptakan *Professional Learning Community* yang efektif budaya organisasi yang baik perlu untuk diterapkan, karena dengan adanya hal tersebut akan mendukung untuk diskusi dan konsultasi di dalam kelompok.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan pada SMP Negeri di Kota Mataram dapat membuktikan teori dan penelitian terdahulu mengenai pengaruh budaya organisasi terhadap *Professional Learning Community*. Hal ini juga membuktikan bahwa setiap dimensi atau indikator yang ada pada budaya organisasi dapat mempengaruhi keberhasilan berjalannya *Professional*

*Learning Community* di setiap satuan pendidikan. Sehingga dengan hal ini maka dapat dinyatakan budaya organisasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Professional Learning Community* guru SMP Negeri di Mataram.

3. Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran (X1) dan Budaya Organisasi Terhadap *Professional Learning Community* (Y) Guru SMP Negeri di Mataram

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pada variabel kepemimpinan pembelajaran (X1) dan budaya organisasi (X2) secara bersamaan terhadap *Professional Learning Community* (Y) guru SMP di Mataram. Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan hasilnya nilai signifikasi  $0,00 < 0,05$ . Maknanya, kepemimpinan pembelajaran dan budaya organisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap *Professional Learning Community* guru SMP di Mataram. Hasil ini didukung oleh Liu & Hallinger (2022) yang meneliti mengenai pengaruh dari kepemimpinan, tanggung jawab guru, dan budaya sekolah terhadap *Professional Learning Community*. Dalam temuan tersebut didapati bahwa kepemimpinan memiliki dampak langsung dan tidak langsung yang signifikan terhadap pelaksanaan *Professional Learning Community*. Dampak positif dari kepemimpinan diperkuat saat iklim keadilan prosedural lebih tinggi. Dalam konteks budaya sekolah, iklim keadilan prosedural dapat menjadi salah satu elemen yang membentuk norma-norma, nilai-nilai, dan praktik-praktik yang ada. Maknanya kepemimpinan yang baik dan diikuti dengan budaya organisasi yang baik pula akan menjadikan *Professional Learning Community* terlaksana dengan efektif.

Menurut Muazzomi (2017) dalam penelitiannya yang meneliti tentang budaya sekolah dan kepemimpinan dalam *Professional Learning Community* menyatakan bahwa adanya

budaya sekolah yang mendukung serta kepemimpinan yang efektif dalam suatu satuan pendidikan akan dapat memberikan dampak yang baik bagi keberhasilan *Professional Learning Community*. Dengan adanya budaya sekolah yang mendukung seperti kerjasama antar tim, adanya inovasi, dan berani mengambil resiko maka tentu akan menunjang keefektifan pelaksanaan dari *Professional Learning Community* itu sendiri. Selain itu juga dipaparkan kepemimpinan kepala sekolah yang berpusat pada pembelajaran secara suportif dapat mendukung keberhasilan pelaksanaan PLC itu sendiri. Maknanya hal tersebut dapat menjadi dukungan temuan bahwa kepemimpinan pembelajaran dan budaya organisasi sekolah secara bersama – sama dapat menjadi faktor atau pengaruh yang positif bagi keberlangsungan *Professional Learning Community* dalam suatu satuan pendidikan.

Berdasarkan penelitian dari Zahir & Rosnah (2023) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi berjalannya *Professional Learning Community* diantaranya adalah kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi sekolah, dan kesejahteraan emosional organisasi. Dalam hal tersebut dijelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi menjadi faktor yang mempengaruhi berjalannya *Professional Learning Community*. Artinya peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah sangat dibutuhkan, namun selain itu perlu adanya budaya yang baik dengan mengutamakan pembelajaran, memberikan kesempatan kepada guru untuk belajar dan berkomunikasi, mendorong semangat kerjasama dalam tim, dan menciptakan metode yang efektif untuk menyelesaikan masalah. Dengan adanya hal tersebut juga menjadi pendukung bahwa setiap indikator yang ada dalam kepemimpinan pembelajaran dan budaya organisasi

mampu memberikan pengaruh terhadap *Professional Learning Community*.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan pendapat beberapa ahli dari penjabaran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat membuktikan teori yang sudah ada yakni kepemimpinan pembelajaran dan budaya organisasi dapat berpengaruh secara bersama – sama terhadap *Professional Learning Community*. Maknanya untuk dapat meningkatkan keefektifan *Professional Learning Community* dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemimpinan pembelajaran dan menciptakan budaya organisasi yang baik dalam satuan pendidikan. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin baik kepemimpinan pembelajaran dan budaya organisasi maka juga akan semakin meningkat pula keefektifan *Professional Learning Community*.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dibuat kesimpulan dibawah ini sebagai berikut:

1. Kepemimpinan pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap *Professional Learning Community* guru SMP Negeri di Kota Mataram. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa kepemimpinan pembelajaran yang telah diterapkan kepala sekolah di setiap masing – masing satuan pendidikan SMP Negeri di Kota Mataram memiliki tingkat yang tinggi. Sehingga dengan adanya tingkat kepemimpinan pembelajaran yang tinggi dapat diasumsikan bahwa *Professional Learning Community* juga meningkat akibat adanya kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah yang mendukung.
2. Budaya organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap *Professional Learning Community* guru SMP Negeri di Kota Mataram. Berdasarkan hasil tersebut dapat dimaknai bahwa budaya

organisasi yang ada di setiap satuan pendidikan SMP Negeri di Kota Mataram memiliki tingkatan yang tinggi dan budaya organisasi yang tercipta mampu mendukung serta mendorong para pendidik untuk melaksanakan *Professional Learning Community* dengan efektif. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa budaya organisasi yang baik dalam satuan pendidikan akan menjadikan *Professional Learning Community* semakin baik pula.

3. Kepemimpinan pembelajaran dan budaya organisasi secara bersamaan berpengaruh terhadap *Professional Learning Community* guru SMP Negeri di Kota Mataram. Dengan demikian, adanya kepemimpinan pembelajaran dan budaya organisasi yang baik merupakan suatu dorongan yang dapat mendukung berjalannya *Professional Learning Community* dengan efektif. Dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kepemimpinan pembelajaran dan budaya organisasi maka juga akan semakin tinggi pula *Professional Learning Community* yang dilaksanakan.

### Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, peneliti dapat merekomendasikan saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan pembelajaran perlu meningkatkan indikator memberikan insentif bagi guru yang dilakukan dengan pengaturan bonus kinerja, penghargaan untuk inovasi atau kontribusi kreatif dalam pembelajaran, kesempatan untuk pembelajaran tambahan atau pengembangan karir, atau pengakuan publik atas prestasi mereka. Selain itu perlu juga adanya peningkatan indikator mengkoordinasikan kurikulum yang dilakukan dengan membangun sistem dukungan dan kolaborasi di antara kepala sekolah dan staf lainnya untuk meningkatkan partisipasi dalam

- peninjauan dan pemilihan bahan pembelajaran.
2. Guru dapat meningkatkan konsistensi dalam pengambilan keputusan akan permasalahan yang terjadi dengan turut ikut serta berdiskusi dan berkomunikasi, guru dapat meningkatkan keterampilan komunikasi mereka untuk dapat menyampaikan ide, masalah, dan solusi dengan jelas dan persuasif kepada rekan-rekan sejawat sehingga akan menciptakan PLC yang efektif.
  3. Pembuat kebijakan atau pemda setempat harus memastikan bahwa sekolah memiliki dukungan dan sumber daya yang cukup untuk mengembangkan budaya organisasi yang mendukung pembentukan PLC dan kepemimpinan pembelajaran. Selain itu juga penting dalam mempertimbangkan untuk mengintegrasikan pembentukan PLC dan pendekatan pembelajaran kolaboratif ke dalam kebijakan pendidikan yang ada.
  4. Penelitian lebih lanjut dapat berusaha untuk mengembangkan teori terpadu yang menyatukan konsep-konsep kepemimpinan pembelajaran, budaya organisasi, dan pembentukan PLC ke dalam kerangka yang koheren. Teori ini dapat menjadi landasan untuk penelitian dan praktik yang lebih lanjut dalam mengoptimalkan lingkungan pembelajaran profesional di institusi pendidikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N. D. S. A., & Wahab, J. L. A. W. (2021). Hubungan Antara Kepimpinan Instruksional Pengetua Dengan Amalan Komuniti Pembelajaran Profesional Guru Di Sekolah Menengah. *Malaysian Journal Of Social Sciences And Humanities (Mjssh)*, 6(2), 152–166.
- Arikunto Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. In Jakarta: Rineka Cipta (P. 172). Pt. Rineka Cipta. [Http://R2kn.Litbang.Kemkes.Go.Id:8080/Handle/123456789/62880](http://R2kn.Litbang.Kemkes.Go.Id:8080/Handle/123456789/62880)
- Cronbach, L. J. (1941). The Reliability Of Ratio Scores. *Educational And Psychological Measurement*, 1(1), 269–277. <https://doi.org/10.1177/001316444100100121>
- Jeffri, Azlin, & Aida. (2019). Kepimpinan Instruksional Abad Ke-21 Dan Amalan Komuniti Pembelajaran Profesional Dalam Kalangan Guru Besar Di Malaysia. *Asean Comparative Education Research Journal On Islam And Civilization (Acer-J)*, 3(2), 21–37.
- Khan, M. H., Razak, A. Z. A., & Kenayathulla, H. B. (2021). Komuniti Pembelajaran Profesional Untuk Pembangunan Profesional Guru. *Jurnal Kepimpinan Pendidikan*, 3(8), 55–74. [Http://umrefjournal.um.edu.my/filebank/published\\_article/6255/template4.pdf](http://umrefjournal.um.edu.my/filebank/published_article/6255/template4.pdf)
- Liu, S., & Hallinger, P. (2022). The Effects Of Instructional Leadership, Teacher Responsibility And Procedural Justice Climate On Professional Learning Communities: A Cross-Level Moderated Mediation Examination. *Educational Management Administration & Leadership*, 0(0). <https://doi.org/10.1177/17411432221089185>
- Moraal, E., De Vries, S., & Van Veen, K. (2020). De Relatie Tussen Schoolvisie, Schoolcultuur En Professionaliseringsactiviteiten Van Ervaren Docenten. *Pedagogische Studiën*, 97(6), 403–419.
- Muazzomi, N. (2017). A Qualitative Analysis Of Pesantren Educational Management: School Culture And Leadership Of A Professional Learning Community.Pdf. *Ta'diik Journal Of Islamic Education*, 22(2).
- Punnkam, B., & Suwanwong, A. (2019). The Guildlines F0r Development Of Key Success Factors Of Teachers Profssional Learning Community In Benjamarachutit School, Ratchburi Province. *Jurnal Yanasanwong Research Institute*, 10(1).
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2015). *Perilaku Organisasi*. Edisi Indonesia.

**Adella Kusnul Masulla & Windasari, Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran dan Budaya Organisasi Terhadap Professional Learning Community Guru SMP Negeri di Mataram**

- Jakarta, Salemba Empat.  
<https://doi.org/10.30998/Rdje.V8i1.11718>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (2018th Ed.). Alfabeta.
- Yani, I., Hari Susanto, L., Istiana, R., Taufik Awaludin, M., & Herawati, D. (2023). Peningkatan Kualitas Pendidikan Sebagai Wujud Upaya Pencapaian Sdg's Bidang Pendidikan Melalui Dosen Goes To School. *Communnity Development Journal*, 4(4), 7537–7541.
- Zahir, M., & Rosnah. (2023). Pelaksanaan Komuniti Pembelajaran Profesional: Suatu Kajian Sorotan Literatur Bersistematik. *Jurnal Kepimpinan Pendidikan*, 10(4), 76–90.
- Zheng, X., Yin, H., & Li, Z. (2019). Exploring The Relationships Among Instructional Leadership, Professional Learning Communities And Teacher Self-Efficacy In China. *Educational Management Administration And Leadership*, 47(6), 843–859.  
<https://doi.org/10.1177/1741143218764176>